



# MEDIASI

Manajemen, Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi

Volume 06 Nomor 01 Juli 2017

**Azizul Kholis dan Deci Fiferonica Purba**

KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

**Bunga Irhamna Khalida Tanjung dan Nasrul Syakur**

PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI MENULIS HURUF KAPITAL SISWA KELAS II SD AL-WASHLIYAH 01 MEDAN

**Erik Herianto Tampubolon dan Lili Wardani Harahap**

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN FIRM SIZE TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014

**Haradongan Sianturi**

ANALISIS PERAN PEMUDA DALAM MENGEMBANGKAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

**Itsnaini Hasanah dan Yulita Triadiarti**

PENGARUH DER, ITO, DAN DPR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014

**Januar Parlentino dan Surbakti Karo-Karo**

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS KAP, FIRMSIZE DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015

**Mahfudzoh Sinaga dan OK Sofyan Hidayat**

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT LAPORAN KEUANGAN, DAN PENERAPAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

**Yossi Annisa Hendry dan Chandra Situmeang**

PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI HUMAN CAPITAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

**JURNAL MEDIASI UNIMED**

**Penanggung Jawab :**

Prof. Indra Maipita, M.Si., Ph.D  
Dekan Fakultas Ekonomi

**Dewan Penasehat Redaksi :**

Dr. Eko Wahyu Nugrahadi, M.Si  
Drs. La Ane, M.Si  
Drs. Jhonson, M.Si

**Pimpinan Redaksi**

Dr. Azizul Kholis, SE., M.Si

**Anggota redaksi**

Pasca Dwi Putra, SE, M.Si  
Ali Fikri Hasibuan, SE, M.Si  
Sulaiman Lubis, SE, M.M

**Dewan Pakar/ Penyunting Ahli**

Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd (Universitas Negeri Medan)  
Prof. Imam Ghozali, M.Kom, Ph. D., Ak., CA (Universitas Negeri Medan)  
Prof. Azhar Maksum, M. Ec., Acc., Ph.D., Ak (Universitas Sumatera Utara)  
Dr. Mhd. Yusuf Harahap, M.Si (Universitas Negeri Medan)  
Dr. Filtra Waty, M.Si (Universitas Negeri Medan)  
Dr. Nasirwan, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Negeri Medan)  
Dr. Saidun Hutasuhut, M.Si (Universitas Negeri Medan)  
Dr. Muammar Kadafi, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Malikussaleh Lhokseumawe)  
Dr. Iskandar Muda, SE., M.Si., Ak., CA (Universitas Sumatera Utara)  
Dr. Gusnardi, M.Si., Ak., CA (Universitas Riau)  
Dr. Bambang Satriawan, SE., M.Si (Universitas Batam)

**Penerbit**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

**Alamat Redaksi**

Jl. Williern Iskandar Pasar V Medan Estate  
Kotak Pos. 1589 Medan Sumatera Utara Kode Pos 20221  
Telp. 061.6625973 Fax 061. 6614002 e-mail : [azizulkholis1@gmail.com](mailto:azizulkholis1@gmail.com)

*Jurnal Mediasi adalah jurnal ilmiah berkala yang terbit dua kali setahun pada setiap bulan juli dan desember. Jurnal ini memuat hasil penelitian dan kajian konseptual bidang Manajemen, Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi. Tujuan penerbitan berkala ini adalah menyediakan wadah diseminasi hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh para dosen, peneliti dan praktisi untuk menjadi rujukan akademis dan perluasan ilmu pengetahuan. Redaksi menerima artikel dari penulis sesuai kriteria dan persyaratan penulis yang ditetapkan.*

## DAFTAR ISI

No.	Penulis	Judul	Hal
01	Azizul Kholis Deci Fiferonica Purba	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA	1-15
02	Bunga Irahma Khalida Tanjung Nasrul Syakur	PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI MENULIS HURUF KAPITAL SISWA KELAS II SD AL-WASHLIYAH 01 MEDAN	16-31
03	Erik Herianto Tampubolon Lili Wardani Harahap	PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN FIRM SIZE TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014	32-46
04	Haradongan Sianturi	ANALISIS PERAN PEMUDA DALAM MENGEMBANGKAN SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH	47-59
05	Itsnaini Hasanah Yulita Triadiarti	PENGARUH DER, ITO, DAN DPR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014	60-77
06	Januar Parlentino Surbakti Karo Karo	PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS KAP, FIRMSIZE DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015	78-90
07	Mahfudzoh Sinaga OK Sofyan Hidayat	PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, AUDIT LAPORAN KEUANGAN, DAN PENERAPAN GOOD GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN	91-102
08	Yossi Annisa Hendry Chandra Situmeang	PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI HUMAN CAPITAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA	103-118

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR  
BAHASA INDONESIA PADA MATERI MENULIS HURUF KAPITAL SISWA  
KELAS II SD AL-WASHLIYAH 01 MEDAN**

**Bunga Irhamna Khalida Tanjung**

STAI Himatul Fadhillah Medan

**Nasrul Syakur**

STAI Himatul Fadhillah Medan

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana kualitas belajar siswa Kelas II pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis huruf kapital di SD Al-Washliyah 01 Medan setelah diterapkannya metode drill. Serta untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode drill dapat meningkatkan kualitas belajar siswa Kelas II SD Al-Washliyah 01 Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas II SD Al-Washliyah 01 Medan yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode pengamatan (observasi), tes dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh dalam penelitian baik melalui pengamatan, test atau dengan wawancara kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan kegiatan penerapan metode metode drill dalam meningkatkan kualitas belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis huruf kapital siswa kelas II SD Al-Washliyah 01 Medan. Setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode drill pada pelajaran Bahasa Indonesia membuat siswa lebih menyenangkan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis huruf kapital. Kemampuan menulis siswa kelas II SD Al-Washliyah 01 Medan mengalami peningkatan, terbukti dari hasil tindakan kelas pada siklus I mencapai 75.6% mengalami peningkatan pada siklus II hingga mencapai 92.2%

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Hal ini berkaitan dengan fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Agar komunikasi dapat berjalan secara efisien dan efektif membutuhkan suatu keterampilan berbahasa melalui sebuah pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa ini bagi sebagian sekolah merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran yang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suyatno (2004:8) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia harus terintegrasi dengan penggunaan bahasa Indonesia dewasa ini terutama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kudharu dan Slamet (2012:3) keterampilan berbahasa Indonesia mencakup 4 (empat) hal yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Kesulitan siswa Sekolah Dasar khususnya pada Kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah aspek menulis dan mendiskripsikan sesuatu. Menurut Kristiantari (2004:99) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Guntur H, 2008:3). Oleh karena itu menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus. Penulis yang ulung adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi dengan tepat. Situasi yang harus diperhatikan berupa maksud dan tujuan penulis, pembaca atau pemirsa, dan waktu atau kesempatan.

Pada umumnya, guru bahasa Indonesia cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional dan sedikit inovasi sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan menulis huruf capital berlangsung monoton dan membosankan. Para peserta tidak diajak untuk menulis tetapi cenderung diajak belajar menulis dengan huruf biasa. Artinya, apa yang disajikan oleh guru di kelas bukan bagaimana cara menulis huruf capital yang benar dilakukan siswa, melainkan diajak untuk membaca. Akibatnya, keterampilan menulis huruf capital hanya sekadar melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang tidak penting, karena dianggap menjadi hambatan serius bagi siswa untuk mengikuti perkembangan teknologi.

Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa pengajaran bahasa Indonesia telah menyimpang jauh dari misi sebenarnya. Guru lebih banyak berbicara tentang bahasa daripada melatih menulis. Dengan kata lain, yang ditekankan adalah penguasaan tentang bahasa (*form-focus*). Guru bahasa Indonesia lebih banyak berpikiran dengan pengajaran tata bahasa, dibandingkan mengajarkan kemampuan menulis secara nyata (Nurhadi, 2000). Jika kondisi pembelajaran semacam itu dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin keterampilan menulis di kalangan siswa Sekolah Dasar akan terus berada pada aras yang rendah. Para siswa akan terus-menerus mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf kapital khususnya pada siswa Kelas II SD Al-Washliyah 01 Medan secara lancar, karena kurangnya latihan.

Dalam konteks demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran keterampilan menulis yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan

menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar dan berlatih dalam penulisan huruf kapital yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik, dan menyenangkan. Pembelajaran keterampilan penulisan huruf kapital pun menjadi sajian materi yang selalu dirindukan dan dinantikan oleh siswa.

Penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk mengatasi faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam menulis huruf kapital di II SD Al-Washliyah 01 Medan, kreativitas guru dalam menggunakan metode Drill atau latihan terbimbing sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan menulis berlangsung interaktif, menarik, dan menyenangkan. Dalam metode Drill, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis huruf kapital secara kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran menulis secara langsung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti pada siswa Kelas II yang mengalami kesulitan belajar pada materi menulis huruf capital yang sesuai dengan judul penelitian “*Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Huruf Kapital Siswa Kelas II SD Al-Washliyah 01 Medan*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa Kelas II SD Al-Washliyah 01 Medan pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis huruf kapital sebelum diterapkannya metode Drill ?
2. Bagaimana penerapan metode Drill pada siswa kelas II SD Al-Washliyah 01 Medan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas II SD Al-Washliyah 01 Medan sesudah diterapkannya metode Drill?

## **II. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Howard Kingsley (dalam Nana Sudjana, 1999:22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: a). Keterampilan dan kebiasaan; b). Pengetahuan dan pengertian; c). Sikap dan cita-cita. Menurut ahli lain yaitu Bloom membuat klasifikasi hasil belajar menjadi 3 dimensi yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan memperhatikan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapatlah diambil batasan pengertian pendidikan Agama Islam yaitu, pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai

pandangan hidupnya demi untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar aqidah akhlak adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dengan melalui ajaran-ajaran Islam, hasilnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Dan hasil belajar aqidah akhlak siswa dapat dilihat dalam buku raport.

## **2.2 Pengertian Pembelajaran**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Berdasarkan konsep tersebut, dalam kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu siswa sebagai peserta didik.

Senada dengan pengertian pembelajaran di atas, E. Mulyasa (2002:100) mengemukakan bahwa: “Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”. Sementara Daeng Sudirwo (2002:31) juga berpendapat bahwa: “pembelajaran merupakan interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”.

Berdasarkan ketiga konsep tentang pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## **2.3 Pengertian Proses Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. (Nana Sudjana, 1989:28). Sejalan dengan konsep di atas Cronbach (Moch Surya, 1979:28) menyatakan, “Learning may be defined as the process by which a relatively enduring change in behaviour occurs as result of experience or practice”. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa indikator belajar ditujukan dengan perubahan dalam tingkah laku hasil dari pengalaman. Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi hakikat belajar yaitu sebagai berikut: Belajar merupakan suatu proses, yaitu merupakan kegiatan yang berkesinambungan dimulai sejak lahir dan terus berlangsung seumur hidup.

Dalam belajar terjadi adanya perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen. Hasil belajar ditujukan dengan aktivitas?aktivitas tingkah laku secara keseluruhan. Adanya peranan kepribadian dalam proses belajar antara lain aspek motivasi, emosional, sikap dan sebagainya.

Pembelajaran (instruction), merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Penekanannya pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Learning System menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan. Demikian halnya juga dengan learning system, dimana komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi dan metode, serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.

#### **2.4 Pengertian Metode *Drill***

Muradi (2006) menyimpulkan sebagai berikut. Metode pembelajaran bahasa Indonesia yang sering digunakan oleh pengajar bagi adalah metode *drill* (latihan siap). Sebab metode ini sesuai dengan fitrah bahasa dan fitrah manusia. Yang pertama kali berfungsi panca indra pada manusia adalah mendengar lalu kemudian berbicara. Di sinilah metode yang satu ini berperan. Oleh karena itu, guru atau pengajar bahasa Indonesia sangat berkepentingan memahami bagaimana pelaksanaan metode *drill* ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sebab yang menjadi tujuannya adalah agar siswa cepat terampil menulis dalam waktu singkat.

Penggunaan istilah latihan sering disamakan artinya dengan istilah ulangan. Padahal maksudnya berbeda. Ulangan adalah suatu tindakan untuk sekedar mengukur sejauh mana siswa telah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Sedangkan latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik siswa dan dapat dikuasai sepenuhnya.

Adapun metode *drill* itu sendiri menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut.

- a. Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Roestiyah N.K, 1985:125).
- b. Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. (Zuhairini dkk, 1983:106).
- c. Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. (Shalahuddin dkk, 1987: 100).

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan

pengetahuan secara teori secukupnya. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

### 2.5 Tujuan Metode *Drill*

Tujuan metode *drill* adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan (dalam Pasaribu dan B. Simandjuntak, 1986: 112). Menurut Roestiyah N.K (1985: 125-126) dalam strategi belajar mengajar teknik metode *drill* ini biasanya dipergunakan untuk tujuan sebagai berikut.

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak. Mengenalkan benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- c. Dari keterangan-keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode *drill* (latihan siap) adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motoris dan mental untuk memperkuat asosiasi yang dibuat.

Menurut Yusuf dan Syaiful Anwar (1997: 66) kebaikan metode *drill* (latihan siap) adalah sebagai berikut.

- a. Dalam waktu yang tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- b. Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar.
- c. Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinue dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri.
- d. Pada pelajaran agama dengan melalui metode latihan siap ini anak didik menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk beriman kepada Allah.

Sedangkan menurut Zuhairini, dkk, (1983: 107) menguraikan hal tersebut sebagai berikut.

- a. Dalam waktu relatif singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- a. Para murid akan memiliki pengetahuan siap.
- b. Akan menanamkan pada anak-anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Washliyah 01 Medan. Adapun waktu penelitiannya diperkirakan kurang lebih selama 2 bulan. Penelitian tindakan kelas ini berlangsung di kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas II SD Al-Washliyah 01 Medan yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

1. Tes

Metode tes adalah “alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai prestasi belajar siswapada siklus I dan siklus II.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (2002:136) mengutarakan observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki.” Apabila diikhtisarkan alasan secara metodologis dengan menggunakan metode pengamatan atau observasi ini adalah pengamatan yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan lain-lain.

Teknik ini akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu observasi secara langsung dan sistematis seperti kondisi tempat belajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kemampuan siswa menyelesaikan tugas, antusias terhadap pelajaran yang sedang diikuti, semangat dalam belajar, perhatian saat pelajaran berlangsung dan lain-lain. Adapun pelaksanaan observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumennya berupa lembar observasi yang telah dirancang bersama oleh guru dan mitra kolaboratif dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah agenda, dan sebagainya. Hasil dari dokumentasi akan digunakan sebagai pelengkap dan penguat dari data-data yang didokumentasikan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data rekapitulasi tentang; daftar siswa, daftar nilai prestasi siswa dan aktivitas siswa berupa dokumen gambar/foto selama kegiatan pembelajaran

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Deskripsi Kondisi Awal**

Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD Al-Washliyah 01 Medan pada semester I tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 16 orang, sebelum memulai peneliti an, peneliti mengambil nilai ulangan IPS guna untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya media gambar pada pembelajaran IPS materi sejarah. Diketahui bahwa nilai hasil ulangan IPS siswa kelas IV SD Al-Washliyah masih dibawah KKM 65.

Kekurangannya kemampuan belajar IPS siswa dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari IPS. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada waktu mengajar, pembelajaran terjadi cenderung bersifat monoton. Siswa hanya sebagai pendengar dari apa penjelasan yang disampaikan oleh guru tanpa adanya media pembelajaran yang membuat siswa menjadi bosan. Adapun hasil belajar IPS pada kondisi awal penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1.

Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Pra Siklus

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %
1	91-100	0	0
2	71-80	0	0
3	61-70	8	50
4	51-60	6	37.5
5	41-50	2	12.5

Berdasarkan 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih dibawah KKM dengan perincian siswa yang mencapai nilai 61-70 hanya 8 orang dari 16 siswa atau 50%, 51-60 atau 37.5% 6 orang dan nilai 41-50 atau 12.5% ada 2 orang.

#### 4.2 Deskripsi Hasil Pada Siklus I

Pada siklus I, materi pembelajaran yang disampaikan adalah Menghargai berbagai peninggalan sejarah dilingkungan setempat, kabupaten, kota dan provinsi dan menjaga kelestariannya dengan menggunakan media gambar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung di SD Al-Washliyah 01 Medan, Pada prinsipnya proses pembelajaran mengarah kepada pendekatan keterampilan proses yang sekarang penulis terapkan yang berbasis kompetensi. Pembelajaran disusun untuk merangsang adanya respon belajar siswa

Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini berupa pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Sementara tindakan dilaksanakan, dilakukan observasi bersama observer terhadap proses yang terjadi akibat dari tindakan yang dilakukan. Di samping itu dilakuan pula pencatatan data, gagasan kesan-kesan yang muncul dalam penelitian. Berdasarkan pengamatan memperlihatkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, guru memberikan materi tentang bangunan-bangunan bersejarah di daerah setempat. Secara keseluruhan guru mengajar tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dengan menggunakan instrumen I memperlihatkan bahwa keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sudah meningkat. Banyak muncul pertanyaan dari siswa di samping guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa. Hanya saja, secara kuantitas, frekuensi pertanyaan masih perlu ditambah agar distribusinya merata, prinsip pemindahan giliran pertanyaan dapat sesuai porsinya.

Analisis terhadap aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dalam pembelajaran yang dilakukan. Pada akhir pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, peneliti melakukan post tes. Hasil dari post tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sesudah diberi pembelajaran dengan menggunakan media gambar menunjukkan peningkatan. Sebelum diberi pembelajaran, hasil belajar siswa menunjukkan dari nilai 61-70 hanya 8 orang dari 16 siswa atau 50%, 51-60 atau 37.5% 6 orang dan nilai 41-50 atau 12.5% ada 2 orang. Sesudah pembelajaran dilakukan hasilnya menjadi 5 orang siswa mendapatkan nilai di bawah 60, dan 11 orang mendapatkan nilai di atas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 62. Peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakannya perbaikan pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.

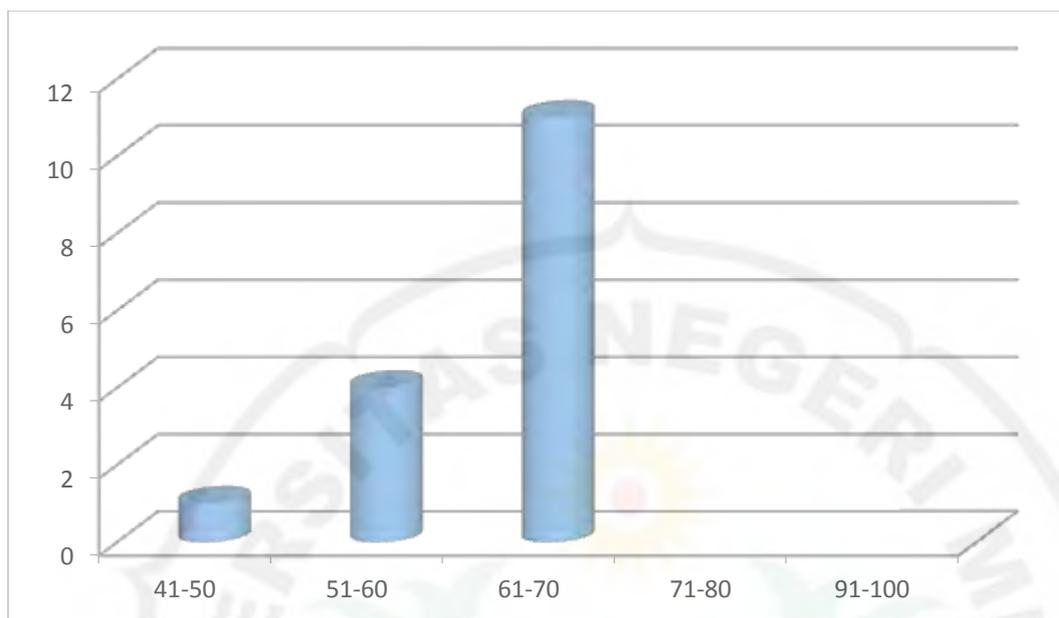
Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %
1	91-100	0	0
2	71-80	0	0
3	61-70	11	68.7
4	51-60	4	25
5	41-50	1	6.2

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini :

Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus I





Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persen (%)
1. Terlibat Aktif	9	56.25
2. Terlibat Pasif	4	25
3. Tidak Terlibat	3	18.75
Jumlah	16 siswa	100%

Peningkatan ini tentu belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan masih berada di bawah angka prinsip belajar tuntas. Oleh karena itu perlu dilakukan siklus kedua.

Untuk mengatasi hambatan kinerja pada siklus ini, maka diadakan refleksi yang berupa renungan terhadap pengalaman mengenai kekuatan dan kelemahan tindakan selama kegiatan pada siklus I. Dalam refleksi terhadap tindakan pada siklus I, didapatkan hasil sebagai berikut : (1) masih ada beberapa siswa yang pasif. Oleh karena itu peneliti memotivasi bahwa semua kegiatannya akan dinilai, (2) media gambar yang digunakan ada yang kurang jelas gambarnya sehingga perlu diperbaiki, dan (3) secara garis besar, pelaksanaan siklus I telah berlangsung dengan baik.

#### 4.3 Deskripsi Hasil Pada Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Jika hasil dari pengamatan ternyata bobot kualitatifnya masih kurang atau cukup, maka perlu ada tindakan lanjutan dari guru yang didasarkan atas diskusi kolaboratif antara peneliti dan guru agar pada siklus berikutnya ada peningkatan bobot kualitatifnya.

Hasil refleksi pada siklus I menjadi bahan bagi penyusunan perencanaan pada siklus II. Pada siklus II, materi pembelajaran yang disampaikan masih pokok bahasan peninggalan bangunan-bangunan bersejarah di lingkungan setempat. Pembelajaran dilakukan dengan

menggunakan media gambar yang telah diperbaiki gambarnya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung di SD Al-Washliyah 01 Medan, Proses pembelajaran yang dikembangkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II masih mengarah kepada pendekatan keterampilan proses yang sekarang analog dengan menggunakan media gambar yang berbasis kompetensi.

Pembelajaran disusun untuk merangsang adanya respon belajar siswa. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini berupa pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Pada saat tindakan dilakukan juga dilakukan pencatatan data, gagasan kesan-kesan yang muncul dalam penelitian. Berdasarkan pengamatan pada siklus II memperlihatkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, guru telah memberikan materi sejarah dengan sub materi tentang bangunan-bangunan bersejarah di lingkungan setempat dengan menggunakan media gambar dengan baik.

Secara keseluruhan guru pengampu tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya memperlihatkan bahwa keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat. Banyak muncul pertanyaan dari siswa di samping guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa. Analisis terhadap aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dalam pembelajaran yang dilakukan. Pada akhir pelaksanaan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan post tes.

Hasil dari post tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sesudah diberi pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media gambar menunjukkan peningkatan. Sebelum diberi pembelajaran, hasil belajar siswa siswa pada siklus I menunjukkan dari 16 orang siswa kelas IV, 5 orang siswa mendapatkan nilai di bawah 60, dan 11 orang mendapatkan nilai di atas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 62. Sesudah siklus II dilakukan hasilnya menjadi 2 orang siswa mendapatkan nilai di bawah 60, dan 14 orang mendapatkan nilai di atas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 75. Peningkatan ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan yang dituangkan dalam hipotesis, dan sesuai dengan prinsip belajar tuntas. Hasil belajar siswa setelah diadakannya perbaikan pada siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini :

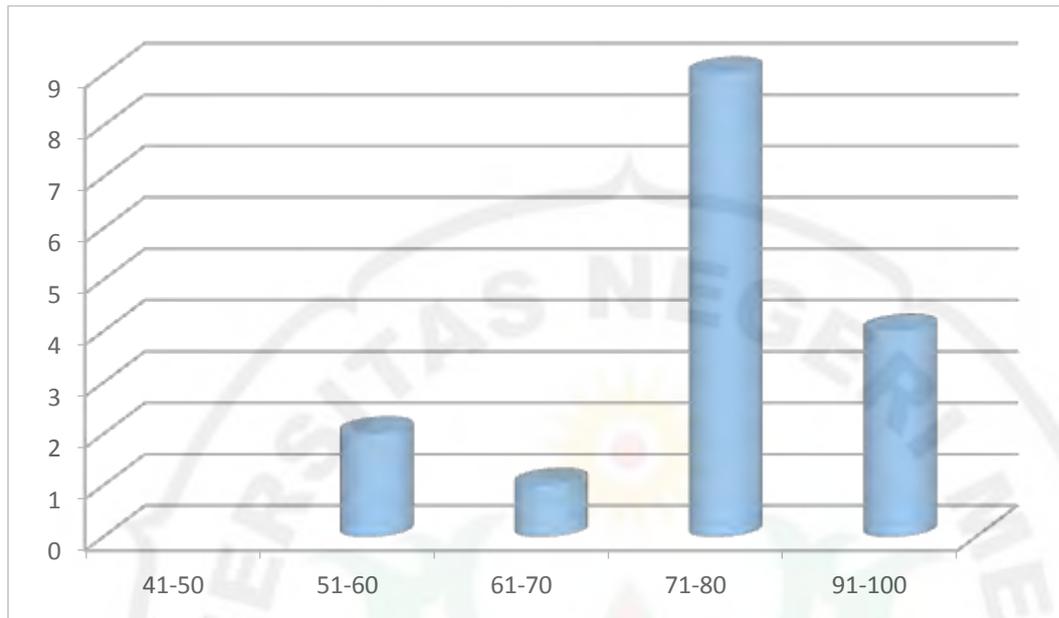
Tabel 4.

Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %
1	91-100	4	25
2	71-80	9	56.25
3	61-70	1	6.25
4	51-60	2	12.5
5	41-50	-	-

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini :

Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa pada Siklus II



Tabel 5 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persen (%)
4. Terlibat Aktif	14	87.5
5. Terlibat Pasif	2	12.5
6. Tidak Terlibat	-	0
Jumlah	16 siswa	100%

Keterangan :

1. Terlibat Aktif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, aktif bertanya serta menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pelajaran.
2. Terlibat Pasif artinya siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan seadanya.
3. Tidak Terlibat artinya siswa duduk diam saja tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Oleh karena itu peneliti merasa tidak perlu untuk melakukan siklus ketiga, dan penelitian dianggap telah berhasil.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengamatan pada siklus I dengan lembar observasi yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis siswa selama proses pembelajaran pada Siklus I menunjukkan perubahan ke arah yang positif. Hal-hal yang mendukung terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran sejarah berdasarkan kejadian selama proses pembelajaran diantaranya dapat diketahui melalui pendapat dari siswa.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diberi pembelajaran dengan media gambar. Kondisi seperti ini sesuai dengan pendapat Conny Semiawan (1987: 8) yang menyatakan bahwa metode dan media gambar yang digunakan guru secara lebih variatif akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif, sehingga penyajian materi pelajaran oleh guru akan lebih menarik.

Pembelajaran yang sebelumnya bersifat abstrak dan teoretis, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan berubah menjadi menarik. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media gambar atau foto merupakan langkah yang tepat. Dengan media ini siswa menjadi lebih paham, karena pembelajaran menjadi lebih konkret dan realistis. Media gambar merupakan sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran (Rumampuk 1988 : 8). Sejumlah gambar, lukisan, baik dari majalah, buku, koran, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan pelajaran dapat dipergunakan sebagai alat peraga pembelajaran (Sudjana 1982: 30).

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu tak heran jika dalam siklus I penelitian sudah terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar juga mengikis kesan verbalisme dalam pembelajaran sejarah. Guru cenderung lebih mengurangi komunikasi satu arah, sehingga peran aktif siswa dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat. Untuk lebih meningkatkan hasil yang maksimal dalam suatu proses pembelajaran, serta mengetahui tingkat kemampuan anak secara maksimal pula diadakan siklus II.

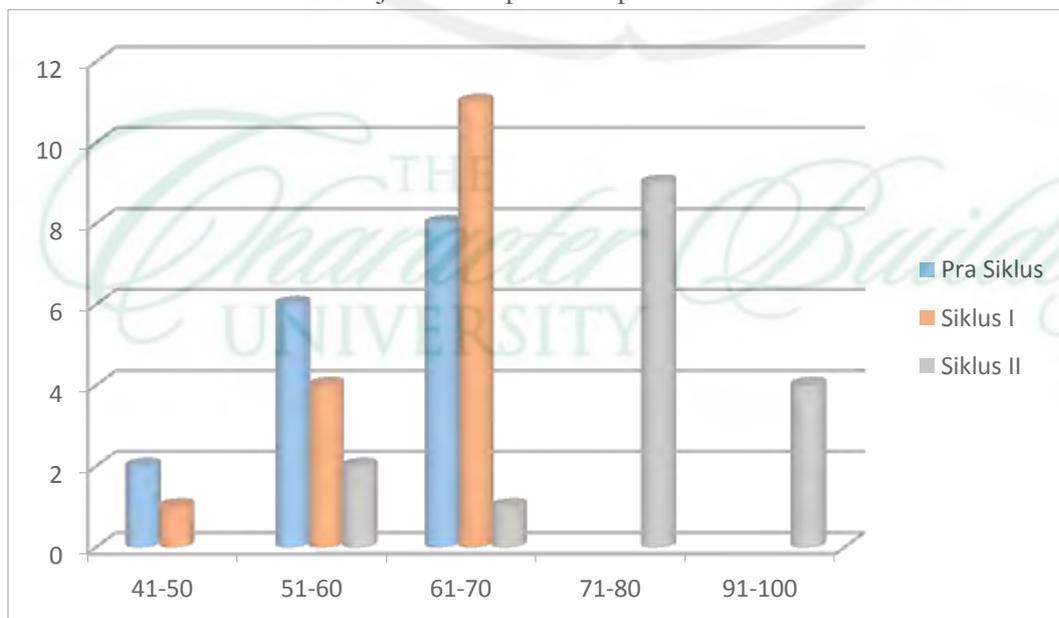
Pada Siklus II hasil belajar siswa sesudah diberi pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media gambar menunjukkan peningkatan. Sebelum diberi pembelajaran, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan dari 16 orang siswa kelas IV, 5 orang siswa mendapatkan nilai di bawah 60, dan 11 orang mendapatkan nilai di atas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 62. Sesudah siklus II dilakukan hasilnya menjadi 2 orang siswa mendapatkan nilai di bawah 60, dan 14 orang mendapatkan nilai di atas 60. Secara keseluruhan rata-rata kelas menjadi 75. Hasil pembelajaran pada pelajaran IPS materi sejarah dengan menggunakan media gambar pada tiap siklus dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa pada Tiap Siklus

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Presentase %	Jumlah Siswa	Presentase %	Jumlah Siswa	Presentase %
91-100	-	-	-	-	4	25
71-80	-	-	-	-	9	56.25
61-70	8	50	11	68.7	1	6.25
51-60	6	37.5	4	25	2	12.5
41-50	2	12.5	1	6.2	-	-

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini :

Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa pada Tiap Siklus



Peningkatan ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan yang dituangkan dalam hipotesis, dan sesuai dengan prinsip belajar tuntas. Oleh karena itu peneliti merasa tidak perlu untuk melakukan siklus ketiga, dan penelitian dianggap telah berhasil. Peningkatan hasil belajar siswa sesudah siklus II dilakukan disebabkan semakin baiknya media yang digunakan. Hasil ini sesuai dengan pendapat Slameto (1995: 54-72) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya media yang digunakan dalam pendidikan yang dirancang. Dengan bervariasi potensi yang tersedia melahirkan media yang baik dalam pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah.

## **V. KESIMPULAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab IV di atas maka terdapat kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode drill pada pelajaran Bahasa Indonesia membuat siswa lebih menyenangi pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis huruf kapital.
- 2) Kemampuan menulis siswa kelas II SD Al-Washliyah 01 Medan mengalami peningkatan, terbukti dari hasil tindakan kelas pada siklus I mencapai 75.6% mengalami peningkatan pada siklus II hingga mencapai 92.2%

### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

#### **1. Bagi siswa**

- a. Suatu keberhasilan dalam menentukan prestasi belajar tidak bergantung pada orang lain tetapi lebih banyak ditentukan oleh diri sendiri. Kemampuan yang tinggi akan sangat berperan dalam meningkatkan prestasi. Untuk itu pembiasaan berlatih menulis bahasa Indonesia dalam mengikuti proses belajar mengajar akan dapat mengantarkan siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi.
- b. Hendaknya siswa terlibat secara penuh baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar, hal ini akan mempermudah tercapainya tujuan belajar.
- c. Siswa hendaknya terlibat secara aktif didalam kelas, karena paradigma yang berkembang saat ini adalah kontrol belajar sepenuhnya ada pada diri siswa.

#### **2. Bagi Guru**

- a. Guru hendaknya mampu menggunakan metode mengajar dengan baik yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa. Metode mengajar yang baik tidak saja menciptakan situasi kelas yang hidup, tetapi juga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

- b. Guru hendaknya mampu menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswanya. Hal ini akan merangsang identifikasi pada diri siswa yang sekaligus dapat menemukan jati diri siswa yang pada akhirnya dapat mempercepat pemahaman dalam belajar dan berkomunikasi.
- c. Guru hendaknya selalu dan terus menerus mendorong siswanya untuk memiliki motivasi belajar, dengan begitu prestasi siswa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.
- d. Ketepatan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan prestasi belajar.
- e. Diperlukan waktu yang cukup dan kesabaran yang tinggi untuk menjelaskan materi yang memuat bahan ajar yang akandiajarkan.
- f. Ciptakan suasana kondusif, agar tujuan pembelajaran berhasil dengan maksimal.

## REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono, (1999). **Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar**, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, (2004). **Psikologi Belajar**, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Budiono, (2005), **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**. Surabaya: Karya Agung.
- Darminati. (1996), **Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah**. Jakarta: Depdikbud.
- , (1992), **Pelaksanaan Pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan**. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto, (1997) **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Lengkap EYD dan Pengetahuan Umum**. Surabaya: Apollo
- Djaja Rahardja, (2006), **Pengantar Pendidikan Luar Biasa**. Universitas Tsukuba: Criced.
- Dimiyati dan Mujiono, (1999). **Belajar dan Pembelajaran**, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahhri, dkk., (2000). **Strategi Belajar Mengajar**, Jakarta: Rineka Cipta.
- Juang Sunanto, (2005), **Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal**. Universitas Tsukuba: Criced
- Makmur Karim. (1984). **Mampu Berbahasa Indonesia. FPTK**. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Padang.

Manulang, (2004), **Pedoman Teknis Menulis Skripsi**. Andi: Yogyakarta.

Munawir Yusuf, (1997). **Mengenal Siswa Berkesulitan Belajar**. Jakarta: Depdikbud.

Margono,S., (2004).**Metodologi Penelitian Pendidikan**, Jakarta: Rineka Cipta,

Mulyasa, E, (2004). **Kurikulum Berbasis Kompetensi**, Bandung: Remaja Rosdakarya

Ritawati Wahyudin, (1996). **Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah SD**. Padang. IKIP

### TENTANG PENULIS

**Bunga Irhamna Khalida Tanjung** : Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Hikmatul Fadhillah

**Nasrul Syakur** : adalah Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Hikmatul Fadhillah

